

PENTINGNYA PERAN GURU PAI DALAM PENCEGAHAN BULLYING

Azmi Sekar Putri¹, Hilda Rahmah², Lusi Tri Anggraeni³

Email: azmiskarputri@gmail.com¹, hildarahmah167@gmail.com², anggraenilusi11@gmail.com³
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

ABSTRAK

Masa sekolah dasar (SD) merupakan masa dimana anak mulai terbiasa dengan lingkungan barunya. Dengan kemajuan teknologi banyak anak-anak yang menghabiskan waktu dengan menonton serial TV dan media lainnya. Namun kenyataannya pada saat ini tontonan tersebut dapat menyebabkan turunnya moral dan etika pada anak. Sehingga, kekerasan verbal dan nonverbal sering kali dialami oleh peserta didik di sekolah, khususnya di sekolah dasar. Bullying adalah perilaku agresif yang digunakan untuk memperlakukan, mengintimidasi, dan menimbulkan kerugian fisik dan psikologis pada korban yang lemah. Lingkungan sosial seseorang, gaya pengasuhan, dan pola asuh keluarga semuanya dapat menjadi penyebab terjadinya kekerasan. Oleh karena itu, guru pendidikan agama islam berperan penting dalam menumbuhkan dan penanaman akhlak dalam upaya pencegahan bullying. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi bullying dengan cara melalui penanaman akhlak pada peserta didik di sekolah dasar. Dengan melakukan kegiatan berlandaskan nilai-nilai religius atau penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Strategi penanaman pendidikan akhlak membantu menurunkan kejadian bullying di kalangan peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: Perundungan, Peran Guru PAI, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

The elementary school (SD) period is a time when children begin to get used to their new environment. With advances in technology, many children spend their time watching TV series and other media. However, the reality is that currently these shows can cause a decline in morals and ethics in children. Verbal and nonverbal violence is often experienced by students at school, especially in elementary school. Bullying is aggressive behavior used to humiliate, intimidate, and cause physical and psychological harm to a vulnerable victim. A person's social environment, parenting style, and family upbringing can all contribute to violence. Therefore, Islamic religious education teachers play an important role in cultivating and cultivating morals in efforts to prevent bullying. The aim of this research is to reduce bullying by instilling morals in students in elementary schools. By carrying out activities based on religious values or applying religious values in classroom learning activities. The strategy of instilling moral education helps reduce the incidence of bullying among elementary school students.

Keyword: Bullying, Teacher's PAI Role, Elementary School.

PENDAHULUAN

Belakangan ini sejumlah peristiwa meresahkan antara lain tawuran pelajar, pembunuhan, seks bebas, hingga perundungan (bullying) belakangan ini mencuat di bidang pendidikan. Masalah-masalah ini sangat serius dan lebih banyak terjadi di kalangan peserta didik, khususnya di sekolah dasar (Khoeron et al., 2024). Perundungan (bullying) di Sekolah meningkat pada tahun 2023, padabulan Januari dan Agustus tahun 2023. Sebanyak 2.355 pelanggaran. Berdasarkan laporan yang diterima, terdapat 837 kejadian yang terjadi di ruang kelas. berdasarkan informasi dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) dan Dewan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Kekhawatiran terbesar anak-anak di lingkungan sekolah adalah insiden perundungan (bullying). Sementara itu, perundungan verbal (29,3%), perundungan psikologis (15,2%), dan perundungan fisik (55,5%) merupakan bentuk perundungan yang paling banyak dialami oleh korban. Berdasarkan tingkat pendidikan, peserta didik sekolah dasar saat ini merupakan kelompok yang paling sering menjadi sasaran bullying (26%).

Perundungan (bullying) adalah kasus terbesar yang meningkat saat ini, bullying merupakan suatu perilaku yang bertujuan untuk mengintimidasi, merendahkan dan memberikan dampak buruk secara fisik maupun mental kepada para korban, hal ini terjadi pelaku memiliki kekuasaan atas diri orang lain, bullying bisa berupa ejekan, fitnah, bahan bercandaan, hinaan, kritik, hingga yang paling parah pelecehan seksual (Guru et al., n.d.).

Di dalam sekolah, guru memegang peranan terbesar dan strategis karena bertugas untuk membimbing peserta didik dalam memperoleh penerapan ilmu untuk kehidupan serta memberikan contoh yang baik mengenai pendidikan agama Islam. Untuk membentuk perilaku dan karakter peserta didik yang lebih baik seorang guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik. Maka, peran guru agama Islam mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan masa depan peserta didiknya. Pentingnya pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada peserta didik dalam rangka penanaman pendidikan karakter keagamaan. Dengan demikian, gurulah yang mengembangkan peserta didik yang berkualitas dalam keterampilan sosial, akademik, emosi, kesehatan mental, dan spiritualitas. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran seorang guru Pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan bullying di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metodologi penelitian deskriptif kualitatif diterapkan. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono (2017), dapat digunakan untuk menilai atau menjelaskan temuan penelitian. Mengkarakterisasi dan menjelaskan fenomena saat ini, baik yang diciptakan oleh manusia maupun alami. Penelitian ini secara umum melihat fenomena serta mencari permasalahan bullying dengan kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying diartikan sebagai perilaku agresif yang merusak orang lain dan menyimpang secara verbal, fisik, dan psikologis (Dewi, 2020). Terdapat kategori faktor perilaku bullying adalah faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor iklim sekolah, faktor teman sebaya, dan faktor media sosial. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa perilaku bullying di sekolah dasar berdampak negatif terhadap psikologi mental anak. Bahkan bisa menimbulkan trauma dan kecemasan di kemudian hari. Maka, penting untuk mengetahui penyebab perilaku perundungan (bullying) agar hal tersebut tidak terjadi (Syahfitra et al., 2023)

Peran Guru Pai Dalam Mencegah Bullying

Guru mempunyai peran membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan dalam membantu peserta didik mengatasi kasus atau masalah terkait bullying. Hal ini membantu meminimalkan intimidasi yang terjadi di sekolah. Guru juga perlu mewaspadaai tindakan kekerasan yang dilakukan oleh anak-anaknya dan memiliki kemampuan untuk membentuk kepribadian peserta didiknya serta membina hubungan yang sehat dengan mereka. Maka, dalam membantu peserta didik untuk mengatasi perundungan (bullying) guru memiliki peran penting agar perilaku tersebut tidak terbawa hingga masa remaja.

Menurut penelitian Tafiq Ismailuru dapat membantu mencegah perundungan di kelas dengan saling membantu serta berkolaborasi dengan wali peserta didik, mengorganisir kelompok belajar, membantu peserta didik mengembangkan rasa kebersamaan dan kedekatan satu sama lain, dan membekali mereka dengan peserta didikan klasikal yang sehat. panduan. dan secara individu, terus-menerus memberikan bimbingan yang bermanfaat, dan memberikan instruksi kepada peserta didik tentang penindasan (Junindra et al., n.d.).

Fungsi yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar sangat menentukan hasil akhir peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan melakukan lebih dari sekedar transfer ilmu mereka juga harus mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan karakter positif dan perilaku yang baik, mempersiapkan mereka untuk tidak hanya menjadi orang yang banyak membaca tetapi juga menjadi orang yang bermoral tinggi dan beriman dan bertakwa kepada Allah SWT agar mampu mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang semuanya sejalan dengan prinsip-prinsip keimanan Islam (Sanastasya Tamadarage et al., n.d.).

Pendidikan agama Islam selalu ada untuk mendampingi peserta didik, mendengarkan kekhawatiran mereka tentang agama dan isu-isu lainnya. Dalam hal ini baik guru pendidikan agama Islam maupun guru harus ikut andil dalam menilai perilaku peserta didik merupakan tugas guru untuk membantu peserta didik berperilaku benar. Hal ini dapat menghentikan perilaku bullying di kalangan peserta didik.

Dalam pendidikan, guru harus mencerminkan karakter yang baik karena kareakter yang baik sangat penting bagi eksistensi manusia. Terbukti juga bahwa (1) pendidikan karakter adalah pendidikan yang baik dan (2) pendidikan karakter mempunyai bentuk yang berbeda-beda jika dilihat dari ciri-ciri usaha pendidikan yang berhasil (Andriani et al., 2023).

Upaya Guru Pai Dalam Menangani Kasus Bullying

Perundungan (Bullying) tidak sama dengan perkelahian biasa atau perselisihan yang terjadi pada anak-anak. Bullying didefinisikan sebagai perilaku yang berulang-ulang dan disengaja untuk menimbulkan kerugian. Biasanya korbannya adalah anak yang lebih besar yang kurang kuat dibandingkan pelaku. Bullying ada tiga jenis: verbal (mengumpat, mengejek, bergosip, membodohkan dan mengerdilkan), fisik (memukul, menampar, memarahi, atau meminta kekerasan yang bukan haknya) (Wijayanti & Tifa Uswatun, n.d.).

Guru pendidikan agama Islam harus mampu membantu peserta didiknya dalam perkembangannya baik dari akademi maupun budi pekerti. Saat ini kasus tindakan bullying semakin meningkat dan masih banyak peserta didik yang melakukan bullying terhadap teman sekelasnya, khususnya di sekolah dasar. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam menangani kejadian bullying melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik (Solihah, 2023).

Sebagai seorang pendidik harus bisa memberikan konseling kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan, terutama dalam menangani tindakan bullying. Apabila ada kasus yang tidak dapat diselesaikan oleh wali kelas, maka kasus tersebut perlu melibatkan kepada guru konsultan (BK) untuk mendapat bimbingan dan konseling yang lebih lanjut (Guru et al., n.d.).

Berikut ini adalah upaya-upaya dalam menangani kasus bullying (Berkala Ilmiah Pendidikan, 2022), yaitu:

A. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional merupakan upaya peserta didik untuk mengungkapkan perasaan dan emosinya ketika meyakini ajaran Islam dan mampu merasakan baik buruknya (Assingily, 2021). Dalam hal ini, kita sebagai seorang guru perlu memiliki kreativitas dalam mengajar di kelas dengan sedemikian rupa sehingga tidak hanya menyampaikan ilmu yang dimiliki guru, tetapi juga mengeksplorasi karakteristik peserta didik melalui pendekatan emosional. Guru dapat dengan mudah memasuki lingkungan peserta didik dan memberikan bimbingan agar terhindar dari hal-hal buruk seperti perundungan di sekolah maupun di luar sekolah.

Demikian pula guru dapat membangun hubungan baik dengan peserta didik dan mendisiplinkan pelaku intimidasi. Hal ini difasilitasi dengan memberikan nasehat dari guru terhadap peserta didik, menanamkan persahabatan yang baik dengan peserta didik yang lain, mengajarkan mereka untuk berperilaku sopan terhadap temannya, dan mendorong peserta didik untuk menghindari perundungan.

B. Aktif Dalam Berkomunikasi Dengan Wali Murid

Pembelajaran berhasil bila semua pihak yang terlibat dalam berkomunikasi adalah orang tua, guru, peserta didik, dan lingkungan yang saling berkomunikasi dengan baik. Jika salah satu peserta didik mengalami masalah, hal tersebut juga dapat dengan mudah diselesaikan oleh orang tua dan guru ketika menghadapi perilaku bullying. Orang tua dan guru sekolah harus berkolaborasi untuk membantu menyelesaikan dan mengatasi permasalahan dari korban bullying dan pelaku bullying serta menciptakan lingkungan yang positif di antara teman-teman di sekolah (Khakim, 2018).

Orang tua bertanggung jawab dalam mengawasi peserta didik di rumah, dan guru bertanggung jawab mengawasi peserta didik di sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di bidang ini, guru berkolaborasi dengan orang tua peserta didik untuk membantu guru memberikan informasi tentang perkembangan dan perilaku peserta didik di sekolah.

C. Memberikan Motivasi

Menurut Jamala, motivasi seseorang merupakan pergeseran energi yang bermanifestasi sebagai perasaan dan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Lestari, 2020), motivasi serta arahan guru kepada peserta didik memiliki peran yang sangat penting untuk mencegah kekerasan atau tindakan bullying kepada teman sebayanya. Motivasi inilah merupakan suatu hal yang penting serta dapat meningkatkan motivasi belajar di sekolah. Dengan adanya motivasi guru yang kuat dapat meminimalisir kekerasan antara peserta didik dengan teman sebaya.

D. Melibatkan Peserta Didik Yang Lain

Salah satu cara untuk mengatasi terjadinya tindakan bullying yaitu dengan cara guru melibatkan peserta didik lain dengan mengajak mereka bekerja sama dalam mengatasi perilaku kekerasan tersebut. Jika ada salah satu peserta didik yang melihat atas kejadian bullying di lingkungan sekolah, alangkah baiknya peserta didik melaporkan kejadian tersebut kepada guru agar segera ditindaklanjuti supaya tidak ada lagi kejadian yang sama secara terus menerus dan menjadi kebiasaan peserta didik sehari-hari, karena bullying merupakan permasalahan yang memiliki dampak buruk bagi peserta didik. Adapun menurut Andre Mellor, cara mengatasi perundungan mengharuskan peserta didik belajar bertanggung jawab atas tindakan satu sama lain dengan berpartisipasi dalam rencana ini (2008).

E. Memberi Hukuman

Memberikan sanksi atau hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah atau melakukan perilaku kekerasan merupakan hal yang biasa dilakukan guru untuk menimbulkan efek jera bagi peserta didik. Menurut Profesor Sudarto, “kebijakan hukum

pidana” diterapkan dalam kasus ini upaya mengembangkan peraturan perundang-undangan pidana yang sesuai dengan keadaan dan keadaan saat ini dan yang akan datang (Bakhtiar, 2017).

Upaya dan kebijakan membentuk peraturan perundang-undangan terutama ditujukan untuk memberantas kejahatan. Jika nasehat dan bimbingan tidak lagi diindahkan, maka langkah selanjutnya bagi guru PAI adalah memberikan sanksi dan hukuman yang mendidik peserta didik. Artinya sanksi harus tepat dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang melakukan perilaku bullying. Karena hukuman yang dijatuhkan tidak sesuai dengan perbuatannya, maka hukuman tersebut tidak akan memberikan efek jera, melainkan akan bersifat menindas dan akan mengancamnya lagi sebagai pembalasan.

Peran Guru Meminimalisir Sikap Bullying Peserta Didik

Terdapat dua fase yang bisa dilakukan seorang guru untuk meminimalisir bullying yaitu, tahap antisipasi atau pencegahan dan tahap tindak lanjut jika bullying benar-benar terjadi (Sanastasya Tamadarage et al., n.d.).

1. Tahap antisipasi atau pencegahan

- 1) Dalam kapasitasnya sebagai guru pendidikan agama Islam, imam dapat memberikan ilmu tentang akhlak terpuji dan memberikan petunjuk bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam menghadapi perundungan.
- 2) Guru PAI (Pendidikan Agama Islam), dapat memimpin dengan memberi contoh, menginspirasi peserta didik.
- 3) Guru PAI dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan keagamaan dengan memperhatikan minat dan keterampilannya.
- 4) Guru PAI dapat menciptakan lingkungan yang ramah dan aman di kelas untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan, yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya intimidasi (Siti Annisa Jumarnis et al., 2023).
- 5) Guru PAI dapat bertindak sebagai mediator, membiarkan peserta didik berbagi tanpa menyimpan dendam.

2. Tahap tindak lanjut apabila sudah terjadi Jika sudah terjadi gejala atau menemukan perilaku bullying maka dapat melakukan:

- 1) Guru PAI dapat bertindak sebagai korektor, mengklasifikasikan berbagai bentuk penindasan sehingga mereka dapat menentukan seberapa berbahayanya perilaku tersebut.
- 2) Guru PAI harus mampu untuk menghadapi pelaku, mendapatkan penjelasan, mengakui kesalahannya, dan kemudian menyampaikan permintaan maaf kepada korban.
- 3) Guru PAI menawarkan konseling untuk membantu pihak yang melanggar melihat kesalahannya. Guru PAI bisa bekerja sama dengan guru bimbingan konseling.
- 4) Jika pelaku belum mengakui kesalahannya, maka guru dapat memberikan sanksi yang mendidik.

KESIMPULAN

Perundungan (bullying) adalah kasus terbesar yang tengah meningkat saat ini, bullying merupakan suatu perilaku yang bertujuan untuk mengintimidasi, merendahkan dan menyebabkan penderitaan fisik dan mental bagi korbannya, ini terjadi karena pelaku merasa memiliki kekuasaan atas diri orang lain, bullying bisa berupa ejekan, fitnah, bahan bercandaan, hinaan, kritik, hingga yang paling parah adalah pelecehan seksual. Oleh karena itu, peran guru agama Islam mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan, perkembangan, dan masa depan peserta didiknya. Pentingnya pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada peserta didik dalam rangka penanaman pendidikan karakter keagamaan.

Guru dan wali murid juga harus memiliki komunikasi yang baik dalam keikutsertaan bertanggung jawab mengatasi anak di rumah maupun di sekolah, peran orang tua bertanggung jawab mengawasi anak di rumah, dan peran guru bertanggung jawab mengawasi peserta didik di sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, untuk membantu guru memberikan informasi tentang perkembangan dan perilaku peserta didik di sekolah, maka diperlukan adanya grup WhatsApp dengan wali murid untuk mengetahui serta memberi informasi terkait peserta didik di sekolah. Dengan demikian, peran pendidik sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi perundungan agar perilaku tersebut tidak terbawa hingga masa remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, N., Suharli, S., Suryani, E., & Fatmawati, F. (2023). IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION AT SCHOOL. *PROGRES PENDIDIKAN*, 4(1), 58–62. <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i1.326>
- Berkala Ilmiah Pendidikan. (2022).
- Guru, P., Sekolah, D. I., Rahmawati, I. S., & Illa, A. (n.d.). PENCEGAHAN BULLYING DALAM PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI.
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (n.d.). Peran Guru terhadap Perilaku Bullying di Sekolah Dasar.
- Khoeron, K., Tobroni, T., & Faridi, F. (2024). Pendidikan Agama Islam Pendekatan Sufistik Implikasinya Terhadap Pencegahan Perilaku Bullying. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 172. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.172-184>
- Sanastasya Tamadarage, P., Arsyad, L., & Sultan Amai Gorontalo, I. (n.d.). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meminimalisasi Bullying (Perundungan) Di MTs Negeri 1 kota Gorontalo. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-terima-aduan-26-ribu-kasus-bully-selama-2011-2017>.
- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, & Yulvani Juniawati Sinaga. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Solihah, M. S. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMP IT TAZKIA INSANI atun Nahriyah ' Syafa 3 Encu M Syamsul. 7(2), 153–162. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.2590>
- Syahfitra, Y., Aripin, S., & Kandedes, I. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying. *Rayah Al-Islam*, 7(3), 1514–1529. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.864>
- Wijayanti, C. P., & Tipa Uswatun, A. (n.d.). PERANGI TINDAK PERUNDUNGAN(BULLYING) DENGAN PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER SEJAK DINI PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR.